

Model Rencana Program Pembelajaran (RPP) dan Proses Pembelajaran di Sekolah Inklusi (di SDN 04 Sambas)

Nuraini

Email: nurainiisambas@gmail.com

Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syaifuddin Sambas Kalimantan Barat

Abstrak

Perencanaan pembelajaran di sekolah inklusi di sesuaikan dengan kebutuhan siswa dan mengacu pada kurikulum yang berlaku dan pedoman pembelajarn bagi siswa berkebutuhan khusus. Identifikasi dan asesmen siswa berkebutuhan khusus merupakan kegiatan awal yang dilakukan sebelum memulai pembelajaran. Ada beberapa bentuk RPP dan proses pembelajaran di sekolah inklusi yang pertama, RPP di kelas reguler penuh, RPP di kelas reguler dengan klaster, dan RPP Kelas khusus atau kelas individu. Begitu juga dengan proses belajar mengajar disesuaikan dengan bentuk RPP yang digunakan. Upaya guru untuk merencanakan pembelajaran sebaik mungkin untuk memberikan fasilitas dan pelayanan belajar bagi siswa berkebutuhan khusus untuk dapat mengembangkan diri, percaya diri, dan untuk mendorong siswa berkebutuhan khusus berkesempatan belajar dan menjalin hubungan persahabatan bersama teman sebayanya. Berhasilnya pembelajaran di kelas inklusi bukan dari angka-angka yang didapat oleh siswa namun dari perubahan sikap, komunikasi dan adaptasi siswa berkebutuhan khusus itu yang lebih diutamakan. Saling menghormati, menghargai, ketekunan, kesungguhan, dan keseriusan, serta siswa berkebutuhan khusus mampu hidup berdampingan dengan siswa reguler dengan canda dan ceria.

Kata Kunci: Model, Rencana Program Pembelajaran, Proses Pembelajaran, Sekolah Inklusi.

Pendahuluan

Pembelajaran yakni proses, metode tindakan mempelajari.¹ Pembelajaran hakikatnya berkaitan pada bagaimanakah secara mudah belajar serta terpacu dari kemauan pribadi apa yang teraktualisasi pada kurikulum selaku kebutuhannya siswa.² Pembelajaran artinya proses, metode, tindakan dalam membuat seseorang ataupun individu belajar. M. Thobroni menjelaskan, pembelajaran yakni sebuah perubahan yang cenderung tetap pada perilaku dimana merupakan hasilnya praktik yang memperoleh pengulangan terus-terusan. Subjek dalam pembelajaran belajar bukan diajarkan namun dibelajarkan. Subjek ini yakni siswa ataupun seseorang selaku pusatnya pembelajaran. Siswa selaku subjek diharuskan mencari, menemukan, menganalisa, merumuskan, menyelesaikan persoalan, serta memberikan

¹ Depdikbut, "Kamus besar Bahasa Indonesia," Jakarta: Balai Pustaka, 1989, hlm. 14.

² Muhaimin, "Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah," Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012. hlm.145.

sebuah persoalan kesimpulan.³

Penjelasan diatas memperlihatkan, pembelajaran bukanlah sekadar mentransfer pengetahuan pada peserta didik, namun sebuah aktivitas dimana mencakup interaksi diantara siswa serta guru. Penentuan, penetapan, serta pengembangannya metode ini dilandaskan terhadap keadaan pembelajaran yang ada. Pembelajaran sendiri terkait hal ini mempunyai akibat perancangan ataupun perencanaan selaku usaha membuat siswa belajar, dimana hal inilah yang menyebabkan pada belajar, siswa tidak melaksanakan interaksi pada guru selaku salah satunya sumber pembelajaran yang memungkinkan dipergunakan meraih tujuannya pembelajaran. Sehingga pembelajaran berfokus ke bagaimanakah membuat siswa belajar, bukan apa yang siswa pelajari.

Berpatokan pada sejumlah pemikiran tersebut, bisa dikatakan pembelajaran yakni proses penataan interaksi diantara siswa serta guru guna membentuk keadaan kelas yang nyaman, serta memaksimalkan berbagai sumber pembelajaran yang ada. Namun untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif guru perlu merencanakan secara baik dan tepat apalagi kelas yang homogen dimana terdapat nak berkebutuhan khusus.

Pembahasan

1. Model Perencanaan Program Pembelajaran di Sekolah Inklusi SDN 04 Sambas.

Kurikulum Nasional.PP. no. 13 Tahun 2020.Turunan UU No. 8 Tahun 2016. Kurikulum Nasional terdiri dari kurikulum reguler, kurikulum Modifikasi, dan kurikulum Individual. Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil assesmen peserta didik, dengan terdapatnya assesmen, maka penyusunan rencana pembelajaran bisa berdasar pada kemampuan dan karakter siswa inklusi sehingga proses belajar mengajar bisa selaras akan apa yang dibutuhkan siswa. Guru PAI di SDN 04 Sambas tidak bisa merencanakan tanpa terdapatnya hasil assesmen, serta tidak akan bisa digunakan suatu kurikulum sesuai akan kebutuhan siswa inklusi bila asesmen tidak ada. Perencanaan pembelajaran PAI di SDN 04 Sambas harus dibuat berdasarkan asesmen yang telah dilakukan. Hasil asesmen yang diterima oleh SDN 04 Sambas dari laporan medis yang diberikan oleh orang tua ketika siswa mendaftar untuk sekolah di SDN 04 Sambas. Pendidikan dasar yakni meletakkan

³ M. Thobroni, “*Belajar dan Pembelajaran*,” Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015, hlm. 16-17.

dasar keterampilan, akhlak mulia, kepribadian, pengetahuan dan kecerdasan untuk mengikuti pendidikan lebih lanjut dan untuk hidup mandiri. Kurikulum yang digunakan oleh SDN 04 berdasarkan kurikulum dari pemerintah atau kurikulum nasional. Surat Keterangan dari pemerintah untuk sekolah inklusi khususnya di SDN 04 Sambas pada tahun 2006 sampai sekarang. Sistem Pendidikan Nasional Tahun 2003 BAB I Pasal I menjelaskan, kurikulum ialah serangkaian pengaturan dan rencana terkait cara yang digunakan, bahan pelajaran, isi, dan tujuan yang dipakai sebagai acuan dalam menyelenggarakan kegiatan belajar mengajar guna mewujudkan suatu sasaran pendidikan. Kurikulum dalam sekolah inklusi disesuaikan dengan kebutuhan siswa, siswa inklusi tidak dipaksa harus mengikuti kurikulum Nasional. Kurikulum pada SDN 04 Sambas menggunakan kurikulum Nasional, standar yang Departemen Pendidikan Nasional kembangkan. Sementara kurikulum muatan lokal yakni kurikulum yang disusun Dinas Pendidikan Kabupaten dan Provinsi yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi lingkungan. Modifikasi atau penyesuaian kurikulum di SDN 04 Sambas tidak terlalu menekankan pada hasil yang tinggi pada materi pelajaran, namun yang terpenting yakni bagaimana caranya memberhasikan kebutuhan siswa inklusi secara penuh. Kebutuhan siswa inklusi harus bisa sesuai dengan kurikulum yang fleksibel, dimana kurikulum yang fleksibel ini akan memudahkan dalam memperoleh pelayanan pendidikan yang bagus, dengan demikian akan dapat menunjang masa depan siswa inklusi.⁴

Kurikulum pada siswa inklusi selaras akan kurikulum nasional akan tetapi ketika pelaksanaan untuk siswa inklusi menggunakan kurikulum modifikasi. Kurikulum modifikasi ini antara standar yang digunakan siswa non inklusi dengan siswa inklusi berbeda. Standar siswa mengikuti semua ketentuan kurikulum yang dibuat pemerintah sedangkan standar untuk anak inklusi standarnya direndahkan atau modifikasi. Untuk pembuatan standar semua mata pelajaran termasuk mata pelajaran PAI standar untuk siswa inklusi dibuat melalui KKG Gugus sekolah.⁵

Perencanaan pembelajaran disusun berdasarkan hasil assesmen peserta didik, dengan terdapatnya asesmen, maka penyusunan rencana pembelajaran bisa berdasar pada kemampuan dan karakter siswa inklusi sehingga proses belajar mengajar bisa selaras akan

⁴ Dokumen Profil SDN 04 Sambas, diambil Jumat 15 November 2019.

⁵ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas Hj. Tita Hartati, S.Pd. Ruang Kepala Sekolah. Rabu tanggal 15 Januari 2020. Jam 08.09-09.30.

apa yang dibutuhkan peserta didik. Seorang guru tidak bisa merencanakan bila hasil asesmen tidak ada, serta dengan tidak adanya asesmen kurikulum tidak dapat dipergunakan sesuai akan kebutuhan peserta didik ABK. Asesmen harus dijadikan dasar dalam merencanakan pembelajaran.

Dilakukannya asesmen tersebut lewat koordinasi kerja antara psikolog, guru mata pelajaran, GPK hingga dokter spesialis. Sesudah diketahuinya hasil asesmen tersebut, GPK melakukan koordinasi bersama guru mata pelajaran untuk merancang RPP dimana kemudahan dipergunakan sebagai acuan mengimplemmentasikan pembelajaran untuk peserta didik ABK. Penggunaan kurikulumnya tidak berbeda dengan siswa normal yang lain, akan tetapi terdapat suatu modifikasi. Modifikasi ini ialah penyederhanaan SKM (standar ketuntasan minimal), materi pembelajaran, bentuk evaluasi, materi, indikator, dan kompetensi dasar.

Perencanaannya sudah selaras akan pedoman umum penyelenggaraan sekolah inklusi yakni: “Kurikulum yang digunakan dalam penyelenggaraan pendidikan inklusi pada dasarnya menggunakan kurikulum reguler yang berlaku di sekolah umum. Namun demikian karena ragam hambatan yang dialami peserta didik berkebutuhan khusus sangat bervariasi, mulai dari yang sifatnya ringan, sedang sampai yang berat, maka dalam implementasinya, kurikulum reguler perlu dilakukan modifikasi (penyelarasan) sedemikian rupa sehingga sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Modifikasi kurikulum dilakukan oleh tim pengembang kurikulum di sekolah. Tim pengembang ini terdiri dari kepala sekolah, guru kelas, guru mata pelajaran, guru pembimbing khusus, konselor, psikolog, dan ahli lain yang terkait”.⁶

Perencanaan ialah upaya menyeimbangkan dan mengantisipasi perubahan. Perencanaan juga dapat diartikan menghubungkan dan menyeleksi asumsi, imajinasi, fakta, dan pengetahuan untuk masa mendatang yang tujuannya guna memvisualisasikan hasil yang diharapkan.⁷ Perencanaan pembelajaran ialah suatu langkah dalam aktivitas belajar mengajar dimana ini sangat tergantung pada kompetensi keguruan dari guru. Pengajar yang baik akan sedapat mungkin berusaha supaya pengajarannya sukses. Faktor yang dapat mengarahkan pada kesuksesan tersebut yakni harus merencanakan pembelajaran sebelum

⁶ Muhammad “Takdir Ilahi, Pengantar Pendidikan Inklusi”, hlm. 80.

⁷ Hamzah B. Uno, “Perencanaan Pembelajaran”, Jakarta: Bumi Aksara, 2008. Hlm. 1.

guru masuk kedalam kelas.

Tahapan penyusunan perencanaan pembelajaran yakni: a) Persiapan terhadap situasi, b) Persiapan terhadap peserta didik yang harus dihadapi, c) Persiapan dalam tujuan umum pembelajaran, d) Persiapan terhadap bahan pelajaran yang akan diajarkan, e) Persiapan dalam menerapkan metode ajar, f) Persiapan dalam menggunakan media, g) Persiapan evaluasi.⁸

Perencanaan Pembelajaran PAI disesuaikan dengan kelas inklusi bisa diterapkan melalui beberapa model kelas yaitu:

a. Kelas Reguler

Yakni anak berkebutuhan khusus belajar dengan kurikulum yang sama sehari penuh dengan anak lain di kelas reguler.

b. Kelas Reguler dengan Klaster

Anak berkebutuhan khusus belajar dengan kelompok khusus bersama anak lainnya di kelas reguler.

c. Kelas Reguler dengan *Pull Out*

Anak berkebutuhan khusus belajar dengan anak lainnya, akan tetapi pada suatu waktu ditarik menuju ruang sumber belajar untuk belajar bersama guru pembimbing khusus. Penekanan dalam model kelas ini ialah memberi kesempatan yang sama, saling menghargai, saling membantu, dan saling kerja sama untuk seluruh anggota dalam kelas guna mewujudkan kemampuan yang sudah ditentukan Muhammad Takdir Ilahi memaparkan, bahwa bisa dikatakan pembelajaran model kelas ini yakni bila terpenuhinya kesempatan yang sama untuk berhasil. Komunikasi antar anggota, menghargai perbedaan dan menerima keanekaragaman, serta komunikasi kelas yang hangat.⁹

d. Kelas Reguler dengan Klaster dan *Pull Out*

Yakni anak berkebutuhan khusus belajar di kelas reguler dengan kelompok khusus dengan anak lainnya, serta pada suatu waktu ditarik menuju sumber belajar untuk belajar bersama guru pembimbing khusus.

e. Kelas Khusus dengan berbagai Pengintegrasian

⁸ Marwiyah Alauddin, "Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013", Yogyakarta: Deepublish, 2018. Hlm.60.

⁹ Muhammad Takdir Ilahi, *Pendidikan Inklusif*, hlm.97.

Yaitu anak berkebutuhan khusus di sekolah reguler, akan tetapi dalam suatu bidang bisa belajar di kelas reguler dengan anak lainnya.

f. **Kelas Khusus Penuh**

Yaitu anak berkebutuhan khusus belajar dalam kelas di sekolah reguler.¹⁰

Penjelasan tersebut selaras penelitian dari Indah Permata Darma perencanaan pembelajaran dibuat sesuai dengan pilihan jenis kelas yang berlangsungnya. Pembelajaran di kelas inklusi ada enam jenis kelas yaitu kelas reguler (inklusi penuh), kelas khusus penuh, kelas khusus dengan berbagai pengintegrasian, kelas reguler dengan cluster dan pull out, kelas reguler dengan pull out, dan kelas reguler dengan cluster.¹¹ Keenam jenis kelas juga dijelaskan oleh Sukarman namun Sukarman menambahkan untuk penerapan kelas tersebut guru mesti memahami langkah-langkah dari setiap pembelajaran yang dipilih dan disesuaikan dengan kondisi anak.¹²

a. Model Perencanaan Program Pembelajaran di Kelas Reguler Penuh

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran untuk kelas inklusi reguler penuh komponen-komponennya antara lain:

(1) Identitas Mata Pelajaran

Identitas Mata Pelajaran ini menjelaskan tentang nama sekolah, kelas dan semester, mata pelajaran, tema dan alokasi waktu.¹³ Seperti yang peneliti lihat pada RPP yang dibuat oleh guru PAI SDN 04 Sambas dan pernyataan dari guru PAI tentang hal tersebut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Identitas mata pelajaran, dimana terdiri dari nama sekolah, alokasi waktu, tema, kelas dan semester, dan mata pelajaran yang menjelaskan tentang gambaran sasaran RPP untuk dilaksanakan.”¹⁴

¹⁰ Geniofom, “*Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus*”, Yogyakarta: Galailmu”, 2010. Hlm. 64.

¹¹ Indah Permata Darma, “*Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia*”, Jurnal Researc dan PKM, Vol. 2. No.2. Desember 2017. Hlm. 226.

¹² Sukarman, “*Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Inklusi dan homeschooling*”, Jurnal Educative, Vol. 3. No.2. Desember 2018. Hlm. 192.

¹³ Dokumen RPP Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I. dilihatkan saat Wawancara.

¹⁴ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50

(2) Standar Kompetensi

Standar kompetensi pada komponen RPP menjelaskan tentang kemampuan minimal peserta didik yang menunjukkan penguasaan akan keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diharapkan tercapai pada suatu mata pelajaran pada setiap semester atau setiap kelas. Standar kompetensi ini dirumuskan berdasarkan standar isi yang tertuang dalam komponen kurikulum dalam komponen standar kompetensi ini tidak dimodifikasi. Adapun pernyataan tersebut dijelaskan oleh guru PAI mengenai hal tersebut sebagai berikut:

“Standar kompetensi, merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menunjukkan penguasaan atas keterampilan, sikap, dan pengetahuan yang diharapkan tercapai pada satu mata pelajaran. Standar kompetensi ini diambil dari standar isi (kompetensi dasar dan standar kompetensi) dan pada bagian ini tidak dimodifikasi.”¹⁵

(3) Kompetensi Dasar

Komponen RPP pada bagian kompetensi dasar ini menjelaskan tentang kemampuan yang harus peserta didik kuasai secara keseluruhan dalam mata pelajaran PAI khusus untuk kelas empat, dan kompetensi dasar ini merupakan rujukan dalam menyusun indikator pembelajaran. Pada bagian kompetensi dasar ini juga tidak dimodifikasi. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Kompetensi dasar yaitu kemampuan yang harus siswa kuasai secara keseluruhan dalam mata pelajaran PAI sebagai penyusunan indikator pembelajaran”¹⁶

(4) Indikator Pembelajaran

Pada komponen bagian indikator ini menerangkan tentang perilaku yang bisa diobservasi dan diukur guna menunjukkan ketercapaian suatu kompetensi dasar. Indikator yaitu tanda-tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Perumusan indikator memakai kata kerja operasional yang bisa diukur, dimana meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Seperti

¹⁵ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50

¹⁶ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

yang disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Indikator pembelajaran, Indikator yaitu tanda-tanda atau ciri-ciri yang menunjukkan penguasaan kompetensi dasar oleh siswa. Perumusan indikator memakai kata kerja operasional yang bisa diukur, dimana meliputi keterampilan, sikap, dan pengetahuan. Dibuat sesuai dengan indikator yang termuat dalam pembelajaran PAI.”¹⁷

(5) Tujuan Pembelajaran

Tujuan pembelajaran memberi gambaran terkait proses dan hasil belajar yang diharapkan dapat peserta didik capai sesuai akan kompetensi dasar. Tercapainya kompetensi atau adanya perubahan sikap pada peserta didik sesudah mengikuti aktivitas belajar mengajar. Tujuan tersebut dirumuskan berbentuk deskripsi atau pernyataan spesifik. Seperti pernyataan yang disampaikan melalui wawancara dengan guru PAI beliau mengatakan bahwa:

“Tujuan pembelajaran di RPP khususnya PAI yang saya buat menerangkan bahwa penjabaran kompetensi yang akan dikuasai, deskripsi tentang penampulan perilaku siswa, dan aspek keterampilan yang harus dikuasai setelah belajar materi hari ini yang biasa di sebut ranah kognitif, ranah afektif dan psikomotorik. Dalam rumusan tujuan pembelajaran dibuat dalam dua bentuk yang pertama untuk siswa secara keseluruhan dan untuk siswa inklusi. Tujuan pembelajaran untuk semuanya menyesuaikan dengan indikator yang sudah ada, namun untuk tujuan pembelajaran bagi siswa inklusi dibuat dengan menyesuaikan kondisi siswa dan kemampuannya atau modifikasi”¹⁸

Pada komponen tujuan ini guru PAI membuat dua bentuk tujuan pembelajaran, yang pertama tujuan pembelajaran pertama reguler dibuat untuk capaian akhir pembelajaran bagi semua siswa, yang kedua tujuan pembelajaran bagi siswa inklusi dibuat dengan menyesuaikan kemampuan siswa tunagrahita sehingga ketercapaian akhir pembelajaran akan mudah dicapai oleh siswa inklusi terutama siswa tunagrahita yang ada di kelas empat.

(6) Materi Pelajaran

Materi pelajaran ini diberikan kepada siswa reguler dan siswa inklusi. Materi pembelajaran ini membantu guru dalam aktivitas pembelajaran yang

¹⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

¹⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

secara sistematis disusun guna mencapai standar kompetensi yang ditentukan. Dalam modifikasi materi pada bagian ini guru PAI membuat komponen atau sub materi yang hendak dipelajari jadi beberapa bagian. Untuk siswa reguler akan mempelajari semua sub materi pelajaran yang memang sudah ada pada kurikulum, sedangkan siswa inklusi dengan belajar dari beberapa sub materi saja. Sebagaimana penjelasan guru PAI beliau menerangkan sebagai berikut:

“Modifikasi materi ini dapat disederhanakan khususnya bagi siswa inklusi, materi dalam kurikulum sekolah reguler bisa diturunkan atau dikurangi taraf kesukarannya, secukupnya atau bahkan bagian tertentu dihilangkan. Misalnya di materi PAI kalau materi tentang kisah nabi Musa a.s. dengan disederhanakan dan tidak semua komponen materi nabi Musa itu disampaikan kepada siswa inklusi. Contohnya ketika empat komponen materi yang dipelajari oleh siswa reguler sedangkan dua komponen materi untuk siswa inklusi.”¹⁹

(7) Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran ialah komponen krusial dalam proses belajar mengajar. Metode apapun sebetulnya bisa digunakan untuk mengajar siswa inklusi (tunagrahita) yang perlu diperhatikan adalah metode yang dipilih memperhatikan aspek keingintahuan dan imajinasi siswa, metode untuk mengembangkan kemampuan sosial, metode disusun berdasarkan pengalaman. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI pemilihan metode itu antara lain sebagai berikut:

“Kalau memilih metode pembelajaran ini alasan yang pertama adalah karena mempertimbangkan atau istilahnya melihat materi apa yang akan disampaikan tentunya tujuan pembelajaran yang dilihat, kemudian melihat siswa, sama saja metode yang saya gunakan. Cuma biasa juga saya mempertimbangan siswa inklusi agar tetap juga bisa seperti temannya yang lain bisa mengasah rasa keingintahuannya, imajinasinya, dan setelah belajar mampu melakukannya.”²⁰

(8) Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan pembelajaran ini memuat langkah-langkah kegiatan pembelajaran yaitu: kegiatan awal atau pendahuluan, kegiatan inti, serta kegiatan penutup.

¹⁹ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

²⁰ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

Guru pada kegiatan pendahuluan mempersiapkan siswa dalam keadaan siap menerima pelajaran dari guru dan guru pembimbing khusus. Memeriksa kehadiran, kesiapan, menanyakan kabar dan menyampaikan tujuan pembelajaran. Proses kegiatan pembelajaran yang berlangsung ketika di kelas seperti hasil observasi yaitu:

Kegiatan inti guru merupakan kegiatan belajar mengajar yang dibantu oleh guru pembimbing khusus sesuai dengan materi yang diajarkan dan sistematika kegiatan disusun selaras akan metode dan urutan materi yang dipilih. Kegiatan penutup merupakan kegiatan membuat kesimpulan dibantu oleh guru PAI dan guru pembimbing khusus, menilai dan merefleksi dengan memberi pertanyaan dari aktivitas pembelajaran yang sudah dilakukan.²¹

Pernyataan dari guru PAI terkait penjelasan di atas beliau menerangkan sebagai berikut:

“Kalau kegiatan pembelajaran itu dikelompokkan dalam tiga bagian kegiatan yang pertama kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan akhir pembelajaran ini masing-masing dibagi namun yang lebih lama itu pada bagian kegiatan inti untuk menjelaskan materi pelajaran. Saya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran sesuai dengan apa yang saya tulis. Namun untuk persiapan sebelum mengajar saya memprioritaskan atau memberikan pengalaman belajar dan fisik melalui interaksi saya dan siswa, dan sumber belajar yang disiapkan dikelas untuk mencapai tujuan pembelajaran. Tentunya dibantu oleh guru inklusi.”²²

(9) Media dan Sumber Belajar

Pemilihan media pembelajaran terutama pada mata pelajaran PAI perlu mempertimbangkan prinsip pembelajaran siswa inklusi (tunagrahita) dengan memperhatikan kesesuaian kondisi guru, siswa dan lingkungan. Untuk pembelajaran PAI biasanya guru PAI menggunakan media gambar besar untuk media keseluruhan, sedangkan gambar kecil untuk siswa inklusi, biasa juga menggunakan video, slid, dan handphon. Pernyataan tersebut dijelaskan oleh guru PAI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya mempertimbangkan kondisi guru, siswa dan kelas saya juga biasa gunakan gambar besar dan kecil. Kalau gambar besar bisa dilihat untuk

²¹ Dokumen RPP PAI Kelas Inklusi Reguler Penuh pada Kelas IV SDN 04 Sambas.

²² Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

semua siswa yang ada di kelas empat, kemudian gambar kecil khusus untuk siswa inklusi yang diletakkan di mejanya dengan bimbingan guru inklusi dalam menggunakannya.”²³

1) Penilaian

Bagian penilaian ini menjelaskan indikator, teknik penilaian, bentuk soal, aspek dan keterangan yang jelas tentang skor atau hasil belajar siswa baik siswa inklusi maupun non inklusi. Prinsip penilaian siswa inklusi dan teman-temannya menganut prinsip berkelanjutan dan komprehensif guna membentuk kemandirian belajar, bekerjasama, serta menilai diri sendiri.

Penilaian untuk melihat perkembangan belajar peserta didik dan bukan untuk menghakiminya. Oleh karenanya pelaksanaan kegiatannya secara menyeluruh dan seimbang antara penilaian hasil dan proses. Melalui penilaian siswa memperoleh kesempatan untuk dapat mengembangkan penilaian sesama (*peer assesment*) dan penilaian diri (*self assesment*) dengan bermacam instrumen secara berkesinambungan sebagai bagian integral dari proses pembelajaran.

Pembuatan Evaluasi yang dilakukan oleh guru PAI SDN 04 Sambas khusus untuk kelas empat pertama dengan membuat kriteria penilaian yang merujuk pada tujuan pembelajaran, berkelanjutan, adil, dan dengan melakukan penilaian secara formasi dan informal secara terbuka dan menyenangkan, dan secara teratur mencatat hasil penilaian serta menentukan keputusan mengenai hasil belajar peserta didik berdasar pada data dan informasi yang didapat secara komprehensif dan lengkap, kalau untuk siswa inklusi dengan banyak menurunkan standar dari siswa reguler dengan membuat alat evaluasi sesuai akan kemampuan dan kebutuhan siswa inklusi. Sama halnya dengan yang disampaikan oleh guru PAI ibu Asmah, S. Pd.I beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Saya membuat standar evaluasi dengan merujuk ada tujuan pembelajaran, dengan prinsip berkelanjutan, adil dan menyenangkan dengan alat observasi, portofolio, dan untuk kerja. Dilakukan secara komprehensif, autentik, dan berkelanjutan. Penyesuaian perencanaan penilaian hasil belajar siswa dengan kebutuhan khusus atau

²³ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

kompetensi masing-masing individu. Dan ada standarnya yakni terdapatnya standar untuk tiap orang dengan kategori tidak cepat, cukup atau sedang, cepat, dan sangat cepat dalam perkembangan hasil belajarnya.”²⁴

Bentuk RPP kelas inklusi reguler penuh sama dengan bentuk RPP kelas reguler. Perbedaan terletak pada modifikasi tujuan, modifikasi evaluasi, modifikasi proses, dan modifikasi materi pembelajaran atau isi.²⁵ Modifikasi tujuan pembelajaran dalam kurikulum umum diubah agar sesuai akan kondisi siswa inklusi. Pada komponen tujuan ini ada dua tujuan yang dibuat guru PAI tujuan umum dan tujuan khusus (penyesuaian). Modifikasi isi ini beberapa materi pelajaran yang diberlakukan untuk siswa reguler disesuaikan atau dirubah berdasarkan keadaan siswa inklusi. Ada bagian materi untuk siswa reguler dan ada bagian materi untuk siswa inklusi. Modifikasi proses ini adanya perbedaan dalam kegiatan pembelajaran yang dijalani oleh siswa inklusi. Modifikasi evaluasi ini ada perubahan dalam sistem penilaian. Perubahan soal, perubahan dalam waktu evaluasi, teknik atau cara evaluasi, dan tempat evaluasi.²⁶ Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI tentang bentuk komponen RPP kelas inklusi reguler penuh beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Perbedaannya hanya terletak pada komponen tujuan, terdiri dari tujuan umum dan tujuan khusus atau disebut penyesuaian, Komponen materi, ada materi untuk siswa inklusi dan ada materi untuk siswa reguler, proses ketika belajar ada kalanya siswa inklusi belajar dengan sesama inklusi dan ada waktunya dengan siswa reguler, Komponen selanjutnya adalah evaluasi Perubahan soal, perubahan dalam tempat evaluasi, teknik atau cara evaluasi, dan waktu evaluasi.”²⁷

b. Model Perencanaan Program Pembelajaran di Kelas Reguler dengan Klaster

Komponen yang terdapat dalam RPP sama dengan RPP yang dirancang

²⁴ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

²⁵ Dokumen RPP Kelas Inklusi Reguler Penuh. Guru PAI Kelas 4 SD N 04 Sambas.

²⁶ Dokumen RPP Kelas Inklusi Reguler Penuh. Guru PAI Kelas 4 SD N 04 Sambas

²⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50

di kelas reguler penuh, perbedaanya terletak pada langkah-langkah kegiatan pembelajaran, kalau di kelas reguler penuh antara siswa non inklusi dan siswa inklusi belajar bersama dan posisi duduk serta kelompoknya bersama tidak dibedakan. Seperti yang di sampaikan oleh ibu Asnah, S.Pd

“Komponen yang terdapat di RPP kelas reguler penuh dengan reguler klaster sama, namun yang membedakan adalah terdapat pada bagian langkah-langkah pembelajaran disitu menerangkan bahwa siswa inklusi belajar bersama dengan siswa non inklusi Cuma ditempatkan ditempat khusus di kelas yang sama, antara siswa inklusi dengan siswa non inklusi dengan posisi duduk atau kelompok berbeda.”²⁸

Pernyataan di atas juga disetujui atau sama dengan pernyataan guru inklusi Maswuri, A.Md. bahwa komponen RPP kelas reguler penuh dengan reguler dengan klaster terletak pada langkah-langkah pembelajaran dimana siswa inklusi belajar di tempat khusus dengan kelas yang sama atau kelompok bersama dengan siswa inklusi.

Komponen RPP di kelas inklusi reguler dengan klaster sama dengan yang terdapat di RPP kela inkilusi reguler. Hanya saja pada kegiatan pembelajaran dan media belajar, kalau kegiatan pembelajaran yang bisa dilihat di RPP dengan tertulis tahapan kegiatan pembelajarannya terdapat dalam tabel.²⁹ Pada kegiatan pembelajaran ini siswa inklusi belajar dengan kelompok tersendiri namun di kelas yang sama. Di RPP dijelaskan kegiatan yang dilaksanakan oleh siswa inklusi selama belajar. Siswa inklusi belajar dengan kelompok sendiri dengan didampingi guru inklusi. Pernyataan tersebut disampaikan oleh guru PAI sebagai berikut:

“Sama saja sebetulnya hanya beda pada kegiatan belajar siswa inklusi belajar sendiri atau kelompok sendiri namun di kelas yang sama. Kalau yang lainnya sama dampingan atau bimbingan dari guru inklusi sangat dibutuhkan. Karena siswa inklusi selain media yang digunakan bersama, siswa inklusi menggunakan media khusus”.³⁰

Guru inklusi menjelaskan tentang perbedaan media yang digunakan siswa inklusi ketika belajar beliau menjelaskan sebagai berikut:

²⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

²⁹ Dokumen RPP Guru PAI di Kelas Inklusi dengan Klaster.

³⁰ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50

“Pada hakikatnya media yang digunakan siswa inklusi bersama temannya itu sama. Ketika guru PAI menjelaskan materi saya posisinya mendampingi siswa inklusi belajar dengan media yang sama, setelah itu baru menggunakan media yang sudah saya persiapkan untuk memudahkan siswa inklusi mengikuti materi yang guru PAI sampaikan.”³¹

c. Model Program Pembelajaran Pembelajaran di Kelas Khusus (Individual)

Komponen RPP individual dibuat oleh guru inklusi namun menyesuaikan dengan RPP yang dirancang guru PAI terutama bagian tujuan pembelajara harus sesuai rencana pembelajaran dalam mata pelajaran PAI. Tujuannya agar mudah melihat keefektifan dari belajar individual dan saling kerjasama atau membantu guru PAI dalam mencapai tujuan pembelajarannya. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI dan kepala sekolah tentang pembuatan RPP individual, guru inklusi membuat RPP harus sesuai RPP yang sudah dirancang guru PAI.

“Tujuan pembelajaran yang dituangkan dalam RPP PAI itu berdasarkan diskusi bersama dengan guru bidang studi PAI yang lain. Bahasanya tentang materi PAI yang dipelajari hari ini saya menyesuaikan dengan topik bahasan yang mana yang belum dipahami siswa inklui di kelas individual ini saya membimbing siswa inklusi tentang materi yang telah dipelajari namun belum tuntas pemahamannya sehingga siswa inklusi yang dikelas empat itu kebetulan siswa tunagrahita maka tinggal saya melanjutkan dan mengulang materi tadi.”³²

Pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan dari guru PAI bahwa pembuatan RPP individual itu berdasarkan RPP dari PAI.

“Sebelum guru inklusi membuat RPP individual terlebih dahulu melihat RPP dari PAI sebab mensinkronkan atau mencocokkan tujuan pembelajaran, kalau tujuannya sama akan mudah dalam memberikan penjelasan kepada siswa inklusi tentang kegiatan belajar secara individual dan akan mudah mencapai tujuan tersebut.”³³

Komponen RPP individual jelas berbeda dari komponen RPP lainnya karena RPP individual mencakup upaya guru inklusi untuk membimbing siswa inklusi agar pembelajaran individual yang dilakukan berjalan sesuai yang diharapkan dan

³¹ Wawancara dengan Guru Inklusi Ibu Miswari, A,Md. Rabu 15 Januari, jam 09.30-10.15.

³² Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas, Tita Hartati, S.Pd. Rabu 15 Januari 2020. 08.09-09.15

³³ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

memberikan hasil yang baik bagi siswa inklusi, baik pengetahuan, sikap, bina diri dan keterampilan.

RPP individual ini menerangkan kemampuan siswa inklusi sebelum belajar individual, dan setelah belajar individual, tujuannya untuk bisa melihat perkembangan siswa inklusi dari empat aspek itu tadi. Pada RPP individual ini ada indikator keberhasilan dan skor yang diberikan sebagai keterangan atau menjelaskan kondisi siswa ketika belajar dan setelah belajar.

“Untuk komponen RPP kelas reguler dengan klaster siswa inklusi belajar bersama siswa inklusi jika sistem berkelompok maka anggota kelompok bersama-sama siswa inklusi. Kelompok tersendiri ini peran guru inklusi sangat mempengaruhi dan sangat menentukan keberhasilan belajar siswa inklusi.”³⁴

Komponen RPP yang terdapat pada rencana pembelajaran individual bisa diterangkan sebagai berikut:

- 1) Identitas Siswa: terdiri dari nama siswa, umur siswa, kelas, jenis kelamin, dan jenis ketunaan.
- 2) Tujuan Jangka Panjang: Tujuan pembelajaran yang ingin dicapai dalam waktu yang lama (contohnya hafal surat- surat pendek)
- 3) Tujuan Jangka Pendek (khusus): tujuan yang hendak dicapai sesuai akan materi yang dipelajari.
- 4) Materi Pembelajaran: terdiri dari pengetahuan, bina diri, sikap dan keterampilan, serta langkah-langkah dalam pembelajaran individual.
- 5) Kemampuan siswa saat ini: kemampuan siswa sebelum belajar materi tertentu.
- 6) Kondisi yang ditetapkan guru: berisi tentang kemampuann siswa yang ditetapkan guru sesuai dengan tujuan dari materi pelajaran.
- 7) Indikator keberhasilan: seberapa besar tercapainya materi yang dipelajari.
- 8) Evaluasi: untuk mengukur tercapai atau tidaknya materi yang dipelajari.³⁵

2. Proses Pembelajaran di Sekolah Inklusi SDN 04 Sambas

Pelaksanaan pembelajaran PAI merupakan implementasi dari RPP, yang terdapat kegiatan interaksi antara guru-siswa serta berlangsung secara edukatif guna

³⁴ Wawancara Guru Inklusi SDN 04 Sambas, Rabu 15 Januari 2020, jam 09.30- 10.15.

³⁵ Dokumen RPP Individual, Kelas IV SDN 04 Sambas.

mewujudkan tujuan belajar. Pelaksanaan pembelajaran PAI di kelas inklusi meliputi beberapa kegiatan antara lain:

a) Proses Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi Reguler Penuh

Pembelajaran yakni sebuah proses belajar secara kontinyu serta memicu terjadinya perubahan sikap yang didasari dan sifatnya cenderung tetap. Belajar di kelas reguler penuh anak inklusi mengikuti standar yang ditetapkan di kelas ini. Kelas inklusi reguler penuh ini bila digunakan dengan materi yang mengajarkan siswa untuk belajar bersama dengan saling menghargai dan menyayangi seperti materi tentang “Kisah Nabi dan Rosul”³⁶ Seperti yang terdapat dalam RPP kelas inklusi Reguler Penuh untuk kegiatan pembelajaran dengan tiga tahap pembelajaran. Adapun tahapan kegiatan tersebut adalah sebagai berikut:

(1) Kegiatan Pendahuluan

Sebelum kegiatan pembelajaran dimulai guru mempersiapkan diri dan menempel media pembelajaran di papan tulis, media yang digunakan guru pada kelas inklusi reguler penuh ini dengan media gambar besar dan gambar kecil.

Setelah guru menempel media di papan tulis guru bertanya kepada siswa dengan mengajukan pertanyaan “Siapa yang suka berteman?” siswa menjawab dengan serentak dan mengacungkan tangan mereka.³⁷

Kegiatan pendahuluan ini guru bernyanyi bersama siswa, mempersiapkan kondisi siswa sebelum belajar, menanyakan kabar siswa, memeriksa posisi dan tempat duduk, kerapian berpakaian, kehadiran siswa dan siswa inklusi, serta guru menyampaikan tujuan pembelajaran. Penjelasan tersebut sesuai dengan pernyataan guru PAI bu Hj. Asmah, S.Pd.I.

“Kegiatan pendahuluan ini kurang lebih 10 menit biasanya sebelum menjelaskan materi pelajaran yang saya lakukan mengadakan pre-test bertanya pada semua peserta didik mengenai materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian juga biasa saya bersama siswa menyanyi biar siswa senang, dan di dalam kegiatan pendahuluan ini saya lakukan apersepsi serta memberi motivasi pada peserta didik seperti memotivasi siswa untuk belajar, menanyakan kabar siswa serta menyampaikan tujuan

³⁶ Dokumen RPP Guru PAI di Kelas Inklusi Reguler Penuh, dengan Materi Kisah Nabi dan Rosul.

³⁷ Observasi di Kelas IV SDN 04 Sambas dalam tema pembelajaran Kisah Nabi dan Rosul, 25 Desember 2019.

pembelajaran.”³⁸

Sejalan dengan pernyataan di atas keterangan dari guru inklusi kelas empat yang mendampingi anak tunagrahita belajar Ibu Miswari, A.Md. Beliau menjelaskan sebagai berikut:

Guru PAI sebelum belajar mempersiapkan, memeriksa, dan kesiapan belajar siswa. Kegiatan pendahuluan ini saya juga membantu guru PAI dalam mempersiapkan kondisi kelas terutama siswa inklusi. Karena siswa inklusi belajar bersama temannya dan posisi duduk itu bersama-sama siswa non inklusi. Posisi duduk biasanya juga menyesuaikan dimana siswa inklusi itu duduk, saya mempersiapkan tetap duduk siswa inklusi.³⁹

Belajar di kelas inklusi reguler penuh memberikan pelayanan belajar kepada siswa inklusi dan non inklusi untuk belajar bersama dan dalam kelompok yang sama namun tetap siswa inklusi belajar dengan didampingi guru inklusi untuk mempermudah dan membantu guru PAI dalam menginstruksikan atau menyuruh anak inklusi sama dengan siswa lainnya. Kelas inklusi reguler penuh digunakan guru PAI sesuai dengan materi yang dibahas mudah untuk dimengerti anak tunagrahita. Seperti yang dijelaskan oleh kepala sekolah SDN 04 Sambas menyatakan hal tersebut:

Kelas inklusi reguler penuh itu guru PAI menyesuaikan dengan materi yang akan di pelajari, ketika materi pembelajaran PAI siswa belajar bersama ini sangat baik untuk sikap dan kebiasaan anak berteman dan belajar tidak melihat keterbatasan temannya.⁴⁰

(2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti ialah proses pembelajaran guna mencapai KD, pelaksanaan aktivitas belajar mengajar secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, serta menjadikan peserta didik termotivasi untuk aktif berpartisipasi, dan memberi ruang yang cukup untuk siswa berkreaitivitas sesuai akan minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisiknya. Pelaksanaan kegiatan inti secara sistemik dan sistematis lewat proses eksplorasi, elaborasi serta konfirmasi.

³⁸ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

³⁹ Wawancara dengan Guru Inklusi Ibu Miswari, A.Md. Rabu 15 Januari 2020, jam 09.30-10.15.

⁴⁰ Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas, Tita Hartati, S.Pd. Rabu, 15 Januari 2020. 08.09-09.15

Kegiatan inti dalam pembelajaran PAI di SDN 04 Sambas guru PAI membagi tiga tahapan yaitu:

(a) Eksplorasi

Langkah kegiatan dalam eksplorasi ini guru PAI membagi 5 kelompok siswa yang meliputi siswa inklusi dan siswa non inklusi. Setelah kelompok sudah terpilih guru menyuruh anak untuk mengamati gambar yang sudah dipajang di papan tulis sebagai media belajar siswa, setelah mengamati gambar guru PAI memberikan waktu kepada setiap kelompok untuk berdiskusi tentang pesan yang terdapat dalam gambar tersebut. Sedangkan siswa inklusi walaupun satu kelompok dengan siswa non inklusi tetap dibimbing oleh guru inklusi dalam berdiskusi dan mendengarkan instruksi dari temannya. Dalam kegiatan eksplorasi ini juga guru PAI memberikan 4 pertanyaan yang sama untuk setiap kelompok dan dicari jawabannya secara bersama-sama.⁴¹

Sesuai dengan penjelasan di atas berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau menjelaskan tentang kegiatan inti pembelajaran pada bagian eksplorasi ini tahap awal membentuk pengetahuan lewat peningkatan pemahaman atas apa yang dipelajari. Strategi pembelajaran dalam eksplorasi ini guru PAI menggunakan strategi kooperatif atau berkelompok sesuai dengan alur yang ditulis di RPP. Sedangkan metode yang guru PAI gunakan adalah metode tanya jawab, ceramah, diskusi, tugas kelompok, dan demonstrasi. Seperti penjelasan guru PAI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kegiatan inti ini saya menggunakan startegi kooperatif atau kelompok dengan menggunakan metode diskusi, ceramah, tanyan jawab, demonstrasi, dan tugas kelompok. Karena melalui metode tersebut karakter yang ingin saya harapkan bisa terbentuk pada diri siswa adalah seperti suka menolong, bersyukur, teguh,kebersamaan, menghargai perbedaan, dan rasa saling menyayangi dengan adanya diskusi antara siswa inklusi dengan teman-temannya.”⁴²

Sejalan dengan pernyataan berdasarkan observasi yang peneliti lakukan di kelas ketika proses belajar mengajar oleh guru PAI dan dibantu oleh guru inklusi

⁴¹Dokumen RPP Kelas inklusi Reguler Penuh SDN 04 Sambas.

⁴² Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

pada kegiatan inti yang menekankan pada kegiatan eksplorasi ini guru PAI mempersilahkan siswa untuk mengamati gambar yang telah dipasang, dengan sambil guru memperhatikan aktivitas siswa yang sedang mengamati gambar tersebut, sesekali ada sedikit keributan kecil namun guru PAI bisa menenangkan dan kondisi belajar siswa kembali fokus. Guru sedikit memberikan penjelasan untuk memancing rasa ingin tahu siswa, kemudian menyuruh siswa untuk bisa berdiskusi dengan baik bersama temannya dan berbagi tugas saat diskusi. Siswa inklusi dibantu oleh guru inklusi dalam mendengarkan perintah guru PAI tentang tugas yang mesti dikerjakan secara bersama teman sekelompok, sesekali siswa inklusi aktif dengan kegiatannya sendiri namun bisa diatasi oleh guru inklusi untuk tetap bisa belajar bersama dengan teman kelompoknya.⁴³

Setelah mengamati gambar siswa diminta untuk menulis empat pertanyaan untuk masing-masing kelompok. Pertanyaan dibuat oleh guru PAI untuk setiap kelompok semuanya sama tidak ada perbedaan. Kegiatan siswa inklusi dan siswa reguler berjalan dengan baik walaupun ada sedikit kendala ketika siswa bekerjasama dengan temannya terutama dalam membagi tugas untuk siswa inklusi, namun bisa diatasi oleh guru inklusi sehingga siswa inklusi juga diberikan kesempatan mengerjakan soal yang diberikan guru dengan menuliskan jawaban dari satu pertanyaan yang menurut guru inklusi bisa dengan mudah dipahami oleh siswa inklusi.⁴⁴

Sedangkan komunikasi yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar siswa inklusi dan non inklusi dengan menggunakan komunikasi verbal dan isyarat yang mengedepankan pendekatan humanis yang berlandaskan hati nurani dan perasaan serta rasa cinta kepada semua siswa terutama siswa inklusi. Seperti yang disampaikan oleh guru PAI beliau menjelaskan tentang komunikasi yang dibangun pada saat mengajar di kelas inklusi sebagai berikut:

“Ketika saya mengajar terdapat faktor-faktor yang juga mempengaruhi pelaksanaan komunikasi pembelajaran di kelas. Selain faktor dari siswa dan guru, orang-orang di sekitar siswa inklusi juga turut mempengaruhi.

⁴³ Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh yang dilaksanakan Oleh Guru PAI dan di dampingi Guru Inklusi, 25 Desember 2019. 10.45-12.00.

⁴⁴ Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh yang dilaksanakan Oleh Guru PAI dan di dampingi Guru Inklusi, 25 Desember 2019, 10.45-12.00

Seperti teman sekelas atau teman sebaya siswa inklusi. berkomunikasi dengan bahasa verbal dan isyarat dan mengajar siswa inklusi dengan pendekatan humanis atau menggunakan perasaan dan hati nurani. Kemampuan guru dalam berkomunikasi di sini adalah faktor utamanya. Seberapa berhasilnya pelaksanaan komunikasi instruksional di kelas juga bergantung pada siswa itu sendiri. Guru akan sulit berkomunikasi saat siswa sedang badmood. Suasana hati siswa inklusi harus dipastikan cukup baik untuk menerima materi pembelajaran atau pesan dari guru. Sebab karakteristiknya yang khas, guru harus dapat memahami dan menganalisis seluruh siswanya. Guru dan guru inklusi harus mengetahui waktu yang tepat untuk dapat melakukan komunikasi bersama siswa inklusi. Komunikasi pembelajaran siswa dan guru inklusi dipengaruhi berbagai hal. Dalam model komunikasi instruksional komponen yang penting ialah hasil belajar, persepsi siswa terhadap guru, perilaku komunikasi verbal dan nonverbal guru, lingkungan, siswa, dan guru. Elemen utamanya yakni lingkungan, guru, dan siswa itu sendiri. Pemeran utama dari proses komunikasi instruksional adalah guru, ini hanya menurut saya yang terpenting itu rasa cinta kesiswa.”⁴⁵

(b) *Elaborasi*

Kegiatan elaborasi adalah kegiatan penggarapan (pengerjaan) secara tekun dan cermat. Dalam kegiatan elaborasi ini di kelas inklusi reguler penuh setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusi kelompoknya, guru menyampaikan penguatan berbentuk penjelasan dalam gambar tersebut serta menghubungkannya dengan materi yang dipelajari, dan guru memberi peluang pada siswa untuk mengajukan pertanyaan.⁴⁶ Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI pernyataan beliau sebagai berikut:

“Pada kegiatan elaborasi ini merupakan kegiatan yang tekun dan cermat kalau dalam proses belajar mengajar di kelas yang saya lakukan seperti setiap kelompok yang sudah saya bagi tadi menyampaikan hasil diskusinya, setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya saya sedikit penguatan dg menjelaskan tentang hasil diskusi siswa dengan memberikan contoh yang tepat dan membahas sedikit pendalaman materi, setelah itu baru saya mempersilahkan siswa untuk bertanya.”⁴⁷

Sejalan dengan pernyataan di atas melalui observasi di kelas saat pembelajaran berlangsung untuk kegiatan pertama dalam elaborasi adalah setiap

⁴⁵ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

⁴⁶ RPP Kelas inklusi Reguler Penuh SDN 04 Sambas.

⁴⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

kelompok menyampaikan hasil diskusinya yang kelompok tersebut anggotanya siswa inklusi dan non inklusi. Perwakilan dari setiap kelompok menjelaskan kepada guru PAI tentang hasil diskusi kelompoknya, siswa inklusi diminta untuk mendengarkan terlebih dahulu melalui guru inklusi. Setelah semuanya selesai menyampaikan hasil diskusinya siswa inklusi juga diminta menyebutkan jawaban yang didiskusikan tadi.⁴⁸

Kegiatan yang kedua setelah siswa menyampaikan hasil diskusinya guru menyampaikan berupa penguatan penjelasan pesan dalam gambar tersebut serta menghubungkannya dengan materi yang dipelajari. Setelah itu guru menjelaskan materi pelajaran dan siswa mendengarkan penjelasan guru. Kegiatan yang ketiga setelah guru menjelaskan materi pelajaran siswa diberi peluang untuk mengajukan pertanyaan terkait materi yang belum dipahami. Belajar di kelas inklusi reguler penuh ini diciptakan suasana belajar kooperatif sehingga memberi kemungkinan pada siswa inklusi dan siswa non inklusi untuk bisa bekerjasama mencapai tujuan pembelajaran. Dalam kelas ini juga menghindari kompetisi siswa baik siswa inklusi ataupun siswa non inklusi.⁴⁹

(c) Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi ini setiap kelompok memberikan pertanyaan baik kepada guru maupun ke kelompok lain, kemudian guru memberikan jawaban, dan memberikan kesempatan kepada setiap kelompok untuk menanggapi pertanyaan temannya, setelah itu guru PAI membimbing siswa atas semua pertanyaan dari siswa.⁵⁰ Sejalan dengan pernyataan di atas berdasarkan wawancara dengan guru PAI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kegiatan konfirmasi ini saya memberikan kesempatan kepada siswa menanggapi pertanyaan temannya. Walaupun hanya dengan jawaban sederhana termasuk siswa inklusi diberi kesempatan untuk memberi jawaban atas pertanyaan dari kelompok lainnya namun dengan bimbingan guru inklusi. Setelah itu baru saya memberikan sedikit penjelasan kepada siswa agar materi yang dipelajari hari ini dipahami

⁴⁸ Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh, 25 Desember 2019. 09.45-11.00.

⁴⁹ Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh, 25 Desember 2019. 09.45-11.00.

⁵⁰ RPP PAI Kelas Inklusi Reguler Penuh, SDN 04 Sambas.

dengan baik.”⁵¹

(3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup ialah kegiatan dalam belajar mengajar yang paling akhir, dimana meliputi menyimpulkan dengan dibimbing dan dibantu oleh guru, menilai dan merefleksi dengan menanyai dan menanggapi siswa dari kegiatan yang sudah dilakukan untuk dijadikan bahan masukan untuk perbaikan berikutnya. Kemudian merancang tindak lanjut dengan memberi tugas baik secara kelompok maupun individual. Dan menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya. Seperti yang dijelaskan guru PAI mengenai kegiatan penutup yaitu:

“Kegiatan penutup ini biasanya yang saya lakukan bersama-sama siswa membuat kesimpulan materi pelajaran, menilai dan merefleksi dengan menanyai dan menanggapi siswa, merencanakan tindak lanjut dengan memberikan tugas individual serta yang saya lakukan sebelum menutup pelajaran menyampaikan rencana pembelajaran di pertemuan selanjutnya untuk penilaian saya melihat hasil belajar kelompok atau hasil jawaban dari setiap kelompok atas empat pertanyaan yang sudah diberikan kepada setiap kelompok. Kemudian hasil tersebut saya lihat antara kelompok siswa yang ada siswa inklusi dengan yang tidak namun sebetulnya belajar dikelas reguler penuh ini dua hal yang mesti diterapkan yang pertama menghindari kompetisi, dan menciptakan suasana belajar yang kooperatif⁵²

Guru PAI dan kepala sekolah menyatakan adapun keuntungan dari kelas reguler penuh ini siswa inklusi akan menggunakan siswa lain sebagai model perilaku mereka, mengelola siswa inklusi lebih mudah daripada menyediakan pelayanan khusus dan dituasi khusus, siswa non inklusi dapat memahami terdapatnya perbedaan individual, dimungkinkan guru untuk lebih bisa menyesuaikan karakter individual seluruh siswa dengan pembelajaran mereka. Sedangkan kekurangannya dari kelas reguler penuh siswa inklusi memungkinkan sering gagal karena sulitnya bahan dan tugas. Kepala sekolah SDN 04 Sambas menjelaskan ibu Hj. Tita Hartati, S.Pd..

“Kelas inklusi reguler penuh ini memiliki kelebihan meniru tingkah laku temannya, bisa bermain dengan temannya ketika istirahat, guru lebih

⁵¹ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50

⁵² Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

dapat menyesuaikan belajar siswa, memahami karakter belajar siswa, melalui belajar di kelas inklusi penuh siswa lebih bisa menghargai perbedaan. Namun kekurangannya juga ada seperti siswa inklusi memungkinkan sering gagal karena sulitnya materi pelajaran dan tugas yang diberikan”.⁵³

b) Proses Pembelajaran PAI di Kelas Inklusi Reguler dengan Klaster

Proses pembelajaran di kelas inklusi reguler dengan klaster, siswa inklusi belajar bersama siswa lainnya dalam kelompok khusus. Adapun langkah-langkah kegiatan yang dilaksanakan di kelas inklusi reguler dengan klaster yakni:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan pendahuluan tersebut setelah berdoa bersama, guru PAI bertanya kepada siswa “siapa yang sayang nabi dan rosul? Setelah siswa menjawab pertanyaan guru PAI, guru PAI, guru inklusi dan semua siswa bernyanyi bersama dengan menyanyikan “lagu sholawat nabi” setelah bernyanyi guru bertanya kepada semua siswa “apa senang setelah bernyanyi?” dan guru PAI memastikan siswa siap untuk belajar dan guru PAI menyampaikan tujuan pembelajaran.⁵⁴ Seperti yang disampaikan oleh guru PAI tentang kegiatan pendahuluan beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan pendahuluan ini kurang lebih 10 menit biasanya sebelum menjelaskan materi pelajaran yang saya lakukan mengadakan pre-test bertanya kepada semua siswa tentang materi yang akan dipelajari hari ini, kemudian juga biasa saya bersama siswa menyanyi biar siswa senang, dan di dalam kegiatan pendahuluan ini saya lakukan apersepsi dan motivasi kepada siswa seperti memotivasi siswa untuk belajar, menyanyikan kabar siswa serta menyampaikan tujuan pembelajaran, menanyakan ke siswa siapa yang sayang nabi dan rosul? Kemudian bernyanyi lagu sholawat nabi, setelah itu saya memastikan siswa siap untuk belajar, baru saya menyampaikan tujuan pembelajaran.”⁵⁵

Sejalan dengan pernyataan di atas ibu Miswari, menyatakan hal yang sama ketika guru PAI menyiapkan kegiatan pembelajaran pada kegiatan pendahuluan beliau menjelaskan sebagai berikut:

⁵³Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

⁵⁴ Hasil observasi di Kelas Inklusi Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00

⁵⁵Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

“Guru PAI sebelum belajar mempersiapkan, memeriksa, dan kesiapan belajar siswa. Kegiatan pendahuluan ini saya juga membantu guru PAI dalam mempersiapkan kondisi kelas terutama siswa inklusi. Karena siswa inklusi belajar bersama temannya dan posisi duduk itu bersama-sama siswa non inklusi. Posisi duduk biasanya juga menyesuaikan dimana siswa inklusi itu duduk, setelah itu kami bernyanyi dengan lagu sholawat nabi.⁵⁶

2) Kegiatan Inti

Rangkaian kegiatan yang dilaksanakan pada proses pembelajaran di kelas inklusi reguler dengan klaster ada tiga kegiatan yaitu:

(a) Kegiatan eksplorasi

Kegiatan eksplorasi ini guru PAI membagi sembilan kegiatan yang mesti dilaksanakan yang pertama: guru membagi 5 kelompok yang meliputi 1 kelompok siswa inklusi dan 4 kelompok siswa non inklusi (reguler), kedua: siswa inklusi posisi duduk di tempat khusus dan beserta guru khusus, ketiga; setiap kelompok diminta melihat dan mengamati gambar sebagai media belajar, keempat: setelah melakukan pengamatan guru memberikan waktu kepada siswa untuk secara berkelompok mendiskusikan pesan dalam gambar tersebut, kelima: dalam mengamati gambar siswa inklusi dibimbing guru inklusi dengan penjelasan guru inklusi membantu siswa inklusi mudah memahami materi apa yang dipelajari hari ini, keenam: masing-masing kelompok mendapatkan lima point pertanyaan untuk dicari jawabannya, ketujuh: siswa inklusi diberi 3 pertanyaan untuk dicari jawabannya, kedelapan: setiap kelompok untuk menyampaikan hasil diskusinya dan kesembilan: siswa inklusi juga diminta untuk menyampaikan hasil diskusinya yang melalui bimbingan guru inklusi. Strategi pembelajaran yang diterapkan ialah strategi kooperatif, metode ceramah, tanya jawab dan diskusi. Komunikasi yang dipakai verbal dan isyarat serta media gambar besar dan gambar kecil. Seperti yang diungkapkan oleh guru PAI beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pembelajaran di kelas inklusi reguler klaster juga terdapat tiga kegiatan eksplorasi, elaborasi, dan konfirmasi. Eksplorasi ini ada

⁵⁶ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md.

beberapa kegiatan membagi kelompok dengan terpisah antara siswa inklusi dengan yang tidak, dengan posisi duduk yang terpisah, setelah itu saya menyuruh siswa melihat gambar di papan tulis kalau siswa inklusi dengan gambar yang kecil, setelah mengamati gambar siswa saya suruh untuk mendiskusikan dengan teman kelompoknya kalau siswa inklusi dibimbing oleh guru inklusi, pertanyaan untuk siswa non inklusi sebanyak lima pertanyaan kalau siswa inklusi tiga pertanyaan setelah itu saya meminta untuk menjawab atas pertanyaan tadi secara bergantian dan termasuk siswa inklusi. Setelah tau jawaban dari setiap kelompok saya memberikan penjelasan mengenai materi tersebut dengan menggunakan metode ceramah dan istilah di inklusi *direct instruction*, dengan urutan materi secara berurutan, dengan intonasi suara bervariasi, dengan menggunakan strateginya yang sudah saya tuangkan di RPP.⁵⁷

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan guru inklusi yang membenarkan hal tersebut beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kegiatan eksplorasi guru PAI benar-benar membuat kegiatan pembelajaran menarik dan sesuai akan apa yang direncanakan di RPP. Guru PAI memanfaatkan metode diskusi dengan sedikit memberikan elonggaran dalam berdiskusi namun tetap terkendali. Kegiatan siswa melihat gambar menjadi daya tarik tersendiri sehingga siswa mudah untuk menangkap apa yang harus didiskusikan bersama temannya.⁵⁸

(b) Kegiatan Elaborasi

Kegiatan elaborasi ada empat kegiatan yang dilaksanakan oleh guru PAI yang pertama: setelah setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya guru mencatat jawaban setiap kelompok di papan tulis, kedua: siswa inklusi dibantu oleh guru menyebutkan jawabannya, ketiga: guru menyampaikan penguatan berbentuk penjelasan pesan pada gambar tersebut serta menjelaskan sesuai materi yang dipelajari, keempat: setiap kelompok diberikan kesempatan untuk mengajukan pertanyaan baik pada guru PAI maupun kelompok lainnya. Seperti yang dijelaskan oleh guru PAI beliau menjelaskan tentang kegiatan elaborasi sebagai berikut:

“Pada bagian ini saya menggunakan metode tanya jawab agar hasil

⁵⁷ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

⁵⁸ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

diskusi dari siswa bisa saya ketahui secara langsung. Dari jawaban beberapa kelompok termasuk siswa inklusi bisa saya simpulkan dan mendapatkan gambaran untuk saya menjelaskan dan memberikan penguatan bagian mana yang kurang dipahami oleh siswa. Setelah itu baru saya mempersilahkan untuk siswa bertanya.”⁵⁹

Pernyataan di atas sejalan dengan pernyataan guru inklusi ibu Miswari, A.Md, beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Pada kegiatan ini guru PAI ingin mengetahui secara persis hasil diskusi siswa apakah siswa bisa melakukan apa yang diperintahkan tadi yang sesuai dengan instruksi guru PAI untuk diskusi dengan tema sederhana tersebut. Serta melihat kemampuan siswa dalam bekerjasama dengan teman-temannya.”⁶⁰

(c) Kegiatan Konfirmasi

Kegiatan konfirmasi ini guru PAI membagi empat kegiatan yang pertama: setiap kelompok mengajukan pertanyaan baik pada guru ataupun kelompok lainnya, kedua, guru memberikan jawaban atas pertanyaan siswa dan setiap kelompok diberikan kesempatan untuk menjawab pertanyaan dari temannya termasuk siswa inklusi, keempat guru PAI memberikan bimbingan kepada semua kelompok.⁶¹ Sejalan dengan hasil observasi di atas pernyataan guru PAI sebagai berikut:

“Pada elaborasi ini saya ingin mengetahui secara persis tentang karakter siswa yang ingin saya bangun yaitu tanggung jawab dan keberanian dalam menanggapi dan bertanya serta tanggung jawab dari hasil diskusinya. Melalui kegiatan ini saya memberi bimbingan pada seluruh peserta didik untuk memahami materi yang dipelajari hari ini.”⁶²

Pernyataan yang serupa dengan guru PAI pernyataan yang disampaikan oleh guru inklusi tentang kegiatan konfirmasi ini mengetahui sejauh mana siswa terlibat dalam proses belajar mengajar pernyataannya seperti berikut:

⁵⁹ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

⁶⁰ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md

⁶¹ Hasil observasi di Kelas Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00.

⁶² Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

“Guru PAI melalui kegiatan konfirmasi ingin mengetahui dan ingin mengasah karakter siswa dari rasa tanggung jawab tugas kelompok, keberanian bertanya dan menanggapi, serta mengajarkan kepada siswa inklusi sedikit keberanian dalam berbicara di depan temannya atas jawaban singkat dari siswa inklusi walaupun jawabannya itu atas dasar dari bimbingan saya.”

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan menutup pelajaran dilakukan oleh guru PAI dalam mengakhiri pelajaran. Upaya untuk menutup pelajaran ini bertujuan guna memberi gambaran secara menyeluruh terkait apa yang sudah dipelajari peserta didik, mengetahui tingkat keberhasilan guru dalam proses pembelajaran dan mengetahui tingkat pencapaian peserta didik. Beberapa upaya yang bisa guru PAI lakukan di antaranya yakni siswa dan guru PAI bersama-sama menyimpulkan pelajaran, menilai dan merefleksi dengan bertanya pada siswa dan kegiatan yang dilakukan dijadikan masukan untuk perbaikan ke depannya, menindaklanjuti dengan memberi tugas secara individual mengulang kembali di rumah tentang apa yang dipelajari, dan guru PAI menyampaikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.⁶³ Seperti yang disampaikan oleh guru PAI tentang kegiatan menutup pelajaran di kelas inklusi reguler dengan klaster ini beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Kegiatan penutup bukan hanya mengucapkan salam untuk mengakhiri pelajaran namun pada kegiatan ini saya menilai dan merefleksi dengan bertanya kepada peserta didik dengan hal tersebut mempermudah saya untuk mengetahui seberapa jauh materi yang saya sampaikan dapat diserap siswa dengan baik. Dan tak lupa juga biasa saya bertanya kepada siswa inklusi tentang materi yang dipelajari tadi, apakah bisa dipahami atau tidak biasanya siswa inklusi sedikit menjawab terkhusus untuk Anas beliau sudah mampu diajak komunikasi namun kalau yang sulit dibantu oleh guru inklusi.”⁶⁴

Pernyataan yang disampaikan oleh guru PAI tersebut selaras akan

⁶³ Hasil Observasi di Kelas Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00.

⁶⁴ Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

pernyataan oleh guru inklusi tentang kegiatan penutup dalam pembelajaran. Beliau menjelaskan hal tersebut sebagai berikut:

“Kegiatan penutup ini guru PAI melakukan refleksi dan mengajukan pertanyaan untuk melihat kemamuan siswa apakah materi hari ini bisa dipahami oleh siswa. Posisi saya pada saat kegiatan penutup melakukan refleksi untuk Anas, mencatat temuan pendampingan untuk Anas, setelah guru PAI menutup pelajaran kami berdua melakukan diskusi untuk membuat kesepakatan baru dan melakukan perbaikan untuk pendampingan selanjutnya yang disini saya dan guru PAI berprinsip dengan kepercayaan kesejawatan, keterbukaan dan terarah.”⁶⁵

c) Proses Pembelajaran PAI di Kelas Khusus Pembelajaran Individual

Proses pembelajaran di sekolah inklusi siswa inklusi selain belajar secara klasikal juga belajar secara individual, dinamakan dengan *one to one teaching*, pelaksanaan sesi belajar secara individual di ruang belajar khusus pada saat siswa inklusi tersebut memerlukannya. Ketika siswa inklusi mulai bisa menyesuaikan diri siswa inklusi dikembalikan lagi ke kelas reguler. Ruang yang digunakan untuk belajar individual disebut ruang khusus. Ruang tersebut memiliki berbagai peralatan atau media belajar siswa inklusi ruang disebut ruang sumber atau ruang LSD atau *learning Support Development*. Seperti yang disampaikan oleh guru Inklusi Miswari, A.Md. beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Setelah pembelajaran PAI dengan guru PAI di kelas inklusi reguler, setelah adanya refleksi ketika kegiatan penutup karena ada materi yang belum tuntas dan belum bisa diikuti oleh Anas, maka untuk selanjutnya Anas saya bawa keruang khusus (*Learnind Support Development*), setelah disana belajar secara individual yang artinya *one to one teaching* diruang ini memiliki beberapa media pembelajaran khusus untuk semua siswa inklusi di sekolah ini.”⁶⁶

Proses kegiatan belajar pada pembelajaran individual SDN 04 Sanbas adalah sebagai berikut:

1) Kegiatan Pendahuluan

Kegiatan ini ialah bagian vital yang berkaitan erat dengan komponen pembelajaran yang lain. Secara dasarnya kegiatan pendahuluan ialah kegiatan

⁶⁵ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

⁶⁶ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. di ruang Kepala Sekolah. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

yang harus siswa dan guru tempu pada setiap berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Fungsi kegiatan pendahuluan guna mewujudkan keefektifan suasana awal pembelajaran yang memberi kemungkinan pada peserta didik untuk secara baik mengikuti kegiatan belajar mengajar. Kegiatan pendahuluan menyiapkan peserta didik yang berkaitan langsung dengan materi yang hendak dibahas. Adapun kegiatan pendahuluan yang dilaksanakan oleh guru inklusi adalah mempersiapkan perlengkapan belajar individual, menyapa siswa inklusi dengan menanyakan kabar hari ini, menanyakan kesiapan belajar dan menyebutkan materi yang dipelajari atau materi yang belum tuntas saat belajar di kelas inklusi reguler penuh dan kelas inklusi reguler dengan klaster.⁶⁷

“ Kalau belajar secara individual ini tidak seperti di kelas yang ramai, saya tidak terlalu sibuk untuk mempersiapkan diri siswa karena hanya Anas sendiri, Anas itu kalau belajar sendiri lebih mudah diajak komunikasi. Dari belajar sendiri ini saya membuat capaian belajar untuk Anas yang sudah disepakati dengan guru PAI. Saya tinggal membantu Anas untuk bisa memahami tentang materi yang belum bisa dipahami oleh Anas. Pada tahap pendahuluan ini saya mempersiapkan diri Anas dan menjelaskan ke Anas tentang kelanjutan pelajaran tadi”⁶⁸

2) Kegiatan Inti

Kegiatan inti yakni proses belajar mengajar guna mencapai kompetensi dasar, pelaksanaan pembelajarannya secara inspiratif, interaktif, menantang, menyenangkan, dan memberi motivasi pada peserta didik untuk secara aktif berpartisipasi, dan memberi ruang untuk peserta didik berkreaitivitas, dan kemandirian sesuai akan minat, bakat, serta perkembangan psikologis dan fisik peserta didik.

Adapun kegiatan inti yang guru inklusi lakukan adalah guru inklusi menjelaskan materi yang kurang dipahami siswa inklusi ketika belajar di kelas reguler, guru inklusi juga memberikan stimulus beberapa kali agar materi bisa dengan mudah dipahami oleh siswa inklusi, meminta siswa inklusi mengingat apa yang dipelajari tadi, namun ketika materi belum juga dipahami siswa

⁶⁷ RPP Pembelajaran Individual SDN 04 Sambas dibuat oleh Guru inklusi.

⁶⁸ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. di ruang Kepala Sekolah. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

inklusi guru menjelaskan kembali secara berulang-ulang, dan jika materi sudah dipahami oleh siswa maka guru inklusi akan melanjutkan ke materi berikutnya. Seperti yang disampaikan oleh guru inklusi bu Miswari, A.Md beliau menjelaskan sebagai berikut:

“Setelah belajar dengan guru PAI untuk melanjutkan materi yang belum bisa dipahami Anas saya menjelaskan kembali kepada Anas dengan secara berulang-ulang sampai Anas paham, namun tidak memaksakan harus paham upaya tetap saya lakukan agar Anas bisa mengikuti materi sama seperti teman-temannya. Dalam kegiatann pembelajaran individual ini Anas saya beri waktu untuk belajar sendiri dengan bebas tanpa ada instruksi dari saya dengan catatan sudah menyelesaikan belajar tentang materi PAI. Contoh yang biasa Anas lakukan adalah bisa menuliskan apa yang saya sampaikan.”⁶⁹

3) Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang guru inklusi lakukan adalah dengan memberi soal kepada siswa inklusi secara tertulis, melihat hasil kerja siswa inklusi, menilai dan mengoreksi hasilnya, jika secara tertulis sudah bisa maka guru inklusi akan melanjutkan ke materi berikutnya dengan menyampaikan kepada siswa inklusi dan memberikan penghargaan kepada siswa inklusi dengan mengucapkan.

“Anas sudah pandai dan dengan memberikan tepuk tangan” serta sebuah senyuman dan kasih sayang karena anak tunagrahita pembelajaran dengan rasa kasih sayang membuat anak mudah belajar dan diajak koordinasi.⁷⁰

Kegiatan penutup pada belajar individual guru inklusi memberikan soal secara tertulis kepada Anas untuk dikerjakan sambil membimbing Anas guru inklusi melihat hasil kerja Anas dengan selalu diberi stimulus berupa kata-kata untuk mengingatkan Anas. Adapun hal tersebut dijelaskan beliau melalui wawancara dan pernyataan beliau sebagai berikut:

“Kegiatan penutup ini saya memberikann pertanyaan kepada Anas untuk dikerjakan, melalui instruksi dan penjelasan dari saya Anas mulai mengerjakan tugas yang saya berikan selang beberapa menit saya bertanya kepada Anas apakah mengalami kesulitan. Perbaikan dan

⁶⁹ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. di ruang Kepala Sekolah. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

⁷⁰ Hasil Observasi di Kelas Individual, 29 Januari 2020, 10.45-11.15.

pengayaan materi PAI tadi bisa diselesaikan Anas dengan baik walaupun masih sedikit dibantu untuk mengingatkan Anas. Setelah itu saya memberikan sejenis reinforcement positif berupa kalimat yang memotivasi dan memberikan tepuk tangan pada Anas. Setelah pembelajaran individual selesai saya menyerahkan laporan secara tertulis tentang perkembangan belajar Anas tentang materi PAI yang belum tuntas tadi”⁷¹

Kesimpulan

Penjelasan diatas memperlihatkan, pembelajaran bukanlah sekadar mentransfer pengetahuan pada peserta didik, namun sebuah aktivitas dimana mencakup interaksi diantara siswa serta guru. Penentuan, penetapan, serta pengembangannya metode ini dilandaskan terhadap keadaan pembelajaran yang ada. Pembelajaran sendiri terkait hal ini mempunyai akibat perancangan ataupun perencanaan selaku usaha membuat siswa belajar, dimana hal inilah yang menyebabkan pada belajar, siswa tidak melaksanakan interaksi pada guru selaku salah satunya sumber pembelajaran yang memungkinkan dipergunakan meraih tujuannya pembelajaran. Sehingga pembelajaran berfokus ke bagaimanakah membuat siswa belajar, bukan apa yang siswa pelajari.

Berpatokan pada sejumlah pemikiran tersebut, bisa dikatakan pembelajaran yakni proses penataan interaksi diantara siswa serta guru guna membentuk keadaan kelas yang nyaman, serta memaksimalkan berbagai sumber pembelajaran yang ada. Namun untuk menciptakan proses belajar mengajar yang kondusif guru perlu merencanakan secara baik dan tepat apalagi kelas yang homogen dimana terdapat anak berkebutuhan khusus. Merencanakan sebuah pembelajaran yang efektif bagi siswa berkebutuhan khusus merupakan sebuah tuntutan yang harus dilakukan oleh seorang guru. Dalam membuat RPP guru juga memerlukan informasi yang jelas dan lengkap dari siswa yang mengalami hambatan baik mental, intelektual, emosi dan perilaku.. Setelah membuat RPP yang berorientasi sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa hingga memudahkan guru dalam pelaksanaan proses belajar mengajar sehingga pembelajaran bisa tercapai sesuai dengan tujuan pembelajaran.

⁷¹ Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. di ruang Kepala Sekolah. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.

Daftar Pustaka

- Depdikbut, *"Kamus besar Bahasa Indonesia,"* Jakarta: Balai Pustaka, 1989.
- Dokumen Profil SDN 04 Sambas, diambil Jumat 15 November 2019.
- Dokumen RPP Guru PAI di Kelas Inklusi dengan Klaster.
- Dokumen RPP Guru PAI SDN 04 Sambas,
- Dokumen RPP Kelas Inklusi Reguler Penuh. Guru PAI Kelas 4 SD N 04 Sambas.
- Dokumen RPP Kelas Inklusi Reguler Penuh. Guru PAI Kelas 4 SD N 04 Sambas
- Geniofom, *"Mengasuh Anak Berkebutuhan Khusus,"* Yogyakarta: Galailmu", 2010.
- Hamzah B. Uno, *"Perencanaan Pembelajaran,"* Jakarta: Bumi Aksara, 2008.
- Indah Permata Darma, *"Pelaksanaan Sekolah Inklusi di Indonesia,"* Jurnal Researc dan PKM, Vol. 2. No.2. Desember 2017.
- M. Thobroni, *"Belajar dan Pembelajaran,"* Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2015.
- Marwiyah Alauddin, *"Perencanaan Pembelajaran Kontemporer Berbasis Penerapan Kurikulum 2013,"* Yogyakarta: Deepublish, 2018.
- Muhaimin, *"Paradigma Pendidikan Islam, Upaya mengefektifkan PAI di Sekolah,"* Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Muhammad "Takdir Ilahi, Pengantar Pendidikan Inklusi".
- Sukarman, "Komparasi Hasil Prestasi Belajar Siswa Sekolah Dasar Inklusi dan homeschooling", Jurnal Educative, Vol. 3. No.2. Desember 2018.
- Wawancara dengan Guru Inklusi Ibu Miswari, A,Md. Rabu 15 Januari, jam 09.30-10.15.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Hasnah, S.Pd.I, di ruang tamu,
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas Hj. Tita Hartati, S.Pd. Ruang Kepala Sekolah. Rabu tanggal 15 Januari 2020.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas, Tita Hartati, S.Pd. Rabu 15 Januari 2020. 08.09-09.15
- Wawancara Guru Inklusi SDN 04 Sambas, Rabu 15 Januari 2020, jam 09.30- 10.15.
- Dokumen RPP Individual, Kelas IV SDN 04 Sambas.
- Dokumen RPP Guru PAI di Kelas Inklusi Reguler Penuh, dengan Materi Kisah Nabi dan Rosul.

- Observasi di Kelas IV SDN 04 Sambas dalam tema pembelajaran Kisah Nabi dan Rosul, 25 Desember 2019.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- Wawancara dengan Guru Inklusi Ibu Miswari, A,Md. Rabu 15 Januari 2020, jam 09.30-10.15.
- Wawancara dengan Kepala Sekolah SDN 04 Sambas, Tita Hartati, S.Pd. Rabu, 15 Januari 2020. 08.09-09.15
- Dokumen RPP Kelas inklusi Reguler Penuh SDN 04 Sambas.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh yang dilaksanakan Oleh Guru PAI dan di dampingi Guru Inklusi, 25 Desember 2019. 10.45-12.00.
- Hasil Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh yang dilaksanakan Oleh Guru PAI dan di dampingi Guru Inklusi, 25 Desember 2019, 10.45-12.00
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- RPP Kelas inklusi Reguler Penuh SDN 04 Sambas.
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh, 25 Desember 2019. 09.45-11.00.
- Observasi Proses Belajar Mengajar di Kelas Inklusi Reguler Penuh, 25 Desember 2019. 09.45-11.00.
- RPP PAI Kelas Inklusi Reguler Penuh, SDN 04 Sambas
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50
- Hasil observasi di Kelas Inklusi Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00
- Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.
- Hasil observasi di Kelas Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00.

Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

Hasil Observasi di Kelas Reguler dengan Klaster, 8 Januari 2020, 09.45-11.00.

Wawancara dengan Guru PAI SDN 04 Sambas, Hj. Asmah, S.Pd.I, di ruang tamu, Rabu 15 Januari 2020. Jam. 11.00-11.50.

Wawancara dengan Guru Inklusi Miswari, A.Md. di ruang Kepala Sekolah. Rabu 15 Januari 2020. Jam 09.30-10.15.